

**TINDAK TUTUR LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG
PADA INSTAGRAM @NADIEMMAKARIM
TOPIK MERDEKA BELAJAR**

NURHAYANI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

**TINDAK TUTUR LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG
PADA INSTAGRAM @NADIEMMAKARIM
TOPIK MERDEKA BELAJAR**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



NURHAYANI

NIM 17016068/2017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

2021

PPERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

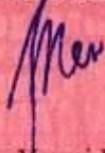
Judul : Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung pada
Instagram @nadiemmakarim Topik Merdeka Belajar
Nama : Nurhayani
NIM : 17016068
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2021
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Tressyalina, M.Pd.
NIP 197004172008122001

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nurhayani
NIM : 17016068/2017

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

**Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung pada Instagram
@nadiemmakarim Topik Merdeka Belajar**

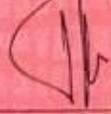
Padang, 19 Agustus 2021

Tim Penguji

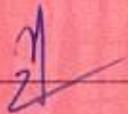
1. Ketua : Dr. Tressyalina, M.Pd.
2. Anggota : Dr. Afnita, M.Pd.
3. Anggota : Dewi Anggraini, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan

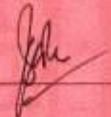
1.



2.



3.



PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul “Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung pada Instagram @nadiemmakarim Topik Merdeka Belajar” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,



Nurhayani
NIM/BP 17016068/2017

ABSTRAK

Nurhayani, 2021. “Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung pada Instagram @nadiemmakarim Topik Merdeka Belajar”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk tindak tutur langsung dan tidak langsung, (2) fungsi tuturan, dan (3) penggunaan strategi dalam bertutur yang terdapat pada Instagram @nadiemmakarim dengan topik merdeka belajar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Data penelitian ini berupa tuturan langsung dan tidak langsung yang terdapat pada akun Instagram @nadiemmakarim topik merdeka belajar. Sumber data pada penelitian ini ialah postingan akun Instagram @nadiemmakarim topik merdeka belajar. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknis analisis data dilakukan dengan tiga cara, yaitu reduksi, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan: (1) penggunaan bentuk tuturan pada tuturan langsung terdiri atas tiga tuturan, yaitu *deklaratif-deklaratif*, *imperatif-imperatif*, dan *interogatif-interogatif*. Bentuk yang dominan pada tuturan langsung ialah bentuk tuturan *deklaratif-deklaratif*. Penggunaan bentuk tuturan pada tuturan tidak langsung terdiri atas bentuk tuturan *deklaratif-imperatif* dan *interogatif-imperatif*. Penggunaan yang paling dominan pada tuturan ini ialah bentuk *deklaratif-imperatif*, (2) penggunaan fungsi tuturan pada tuturan langsung terdiri atas tiga fungsi, yaitu fungsi kompetitif, menyenangkan, dan bekerja sama. Fungsi yang dominan pada tuturan langsung ialah fungsi bekerja sama. Penggunaan fungsi tuturan pada tuturan tidak langsung hanya terdiri atas fungsi tuturan kompetitif, dan (3) penggunaan strategi tuturan pada tuturan langsung terdiri atas tiga strategi, yaitu strategi bertutur secara langsung, bertutur dengan basa-basi kesantunan positif dan bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif. Strategi yang dominan pada tuturan langsung ialah strategi tuturan secara langsung. Penggunaan strategi bertutur pada tuturan tidak langsung terdiri atas strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur basa-basi kesantunan negatif dan strategi bertutur samar-samar. Penggunaan strategi yang paling dominan pada tuturan ini ialah strategi bertutur samar-samar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah Swt., atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Tindak Tutar Langsung dan Tidak Langsung pada Instagram @nadiemmakarim Topik Merdeka Belajar. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Ibu Dr. Tressyalina, M.Pd., selaku pembimbing, (2) Ibu Dr. Afnita, M.Pd., selaku penguji I, (3) Ibu Dewi Anggraini, S.Pd., M.Pd., selaku penguji II, (4) Ibu Dra. Ermawati Arief, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik dan (5) Orang tua serta teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 08 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR FORMAT	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Tindak Tutur sebagai Kajian Pragmatik.....	10
2. Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung	12
3. Bentuk Tuturan.....	14
a. Deklaratif (Berita).....	14
b. Imperatif (Perintah).....	15
c. Interogatif (Tanya).....	17
4. Fungsi Tuturan	18
a. Kompetitif (<i>Competitive</i>).....	19
b. Menyenangkan (<i>Convivial</i>).....	20
c. Bekerja Sama (<i>Collaborative</i>)	20
d. Bertentangan (<i>Confliktive</i>).....	20
5. Strategi Bertutur	21
a. Bertutur secara Langsung tanpa Basa-basi	22
b. Bertutur dengan Basa-basi Kesantunan Positif.....	22
c. Bertutur dengan Basa-basi Kesantunan Negatif	23
d. Bertutur dengan Samar-samar	24
e. Bertutur dalam Hati	24
6. Merdeka Belajar	25
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Metodologi Penelitian	31
B. Data dan Sumber Data	32

C. Instrumen Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Pengabsahan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi.....	67
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Sumber Data	75
Lampiran 2	Tabel Data Tuturan	77
Lampiran 3	Tabel Bentuk Tuturan	93
Lampiran 4	Tabel Fungsi Tuturan.....	114
Lampiran 5	Tabel Strategi Bertutur	133
Lampiran 6	Tabel Jenis Tuturan Langsung.....	152
Lampiran 7	Tabel Jenis Tuturan Tidak Langsung	169
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	174
Lampiran 9	Tangkapan Layar Sumber Data	180

DAFTAR FORMAT

Format 1	Format Inventarisasi Data.....	34
Format 2	Format Bentuk Tuturan	36
Format 3	Format Fungsi Tuturan	37
Format 4	Format Strategi Bertutur.....	37

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Konseptual.....	30
---------	--------------------------	----

BAB I

PENDAULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat, salah satunya dalam berinteraksi. Saat ini, interaksi tidak hanya dapat dilakukan dengan bertatap muka melainkan dapat dilakukan dalam jaringan. Interaksi semacam ini disebut juga dengan interaksi sosial dalam jaringan (media sosial). Interaksi pada media sosial sudah menjadi *trend mode* di kalangan masyarakat, hal ini ditunjukkan dengan jumlah pengguna internet Indonesia pada tahun 2021 mencapai 202,6 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 15,5% (27 juta jiwa) jika dibandingkan dengan tahun lalu. Angka tersebut dirilis oleh layanan manajemen konten *HootSuite* dan agensi pemasaran media sosial *We Are Social* yang bertajuk “Digital 2021”. Berdasarkan laporan tersebut, media sosial disebut sebagai aktivitas internet yang paling digemari oleh masyarakat dibandingkan aktivitas lain dengan pengguna aktifnya mencapai 170 juta jiwa (Kompas.com).

Pada dasarnya, interaksi secara langsung ataupun interaksi dalam jaringan mempunyai prinsip yang sama, yaitu menjalin komunikasi menggunakan bahasa yang baik agar tercapai tujuan dari komunikasi tersebut. Komunikasi yang baik akan terlihat jika penutur bahasa (komunikator) dan mitra tuturnya (komunikan) sama-sama memahami maksud, arah, dan bahasa yang digunakan dalam komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi

memegang peranan penting dalam kehidupan. Perkembangan teknologi pun tidak dapat melunturkan keurgensiannya. Maka dari itu, penting bagi kita untuk mempelajari bahasa.

Secara umum, bahasa dapat dipelajari dengan berbagai sudut pandang, salah satunya ialah pragmatik yang mengkaji bahasa berdasarkan tuturannya. Bertutur menggunakan bahasa dapat dilakukan untuk mengungkap apa saja, baik itu perasaan, pikiran, cara pandang, dan sebagainya. Kebebasan mengemukakan pendapat dan tersedianya wadah ataupun media yang mudah dijangkau membuat masyarakat menjadi lebih leluasa untuk mengemukakan pemahaman dan pandangan pada media sosial, Instagram contohnya.

Instagram merupakan platform media sosial dengan pengguna yang tinggi di Indonesia. Instagram berada pada urutan ketiga, setelah Facebook dan Youtube. Hal ini diungkapkan oleh *We Are Social* dan *Hootsuite* pada bulan Januari tahun 2021 (Detik.com). Tingginya penggunaan Instagram menunjukkan banyaknya ragam pengguna Instagram di Indonesia. Tidak heran jika ditemukan beragam tanggapan yang timbul terhadap satu postingan, baik itu tanggapan positif maupun tanggapan negatif. Hal ini terjadi karena keberagaman pemahaman terhadap suatu hal. Keberagaman pemahaman tersebut disebabkan salah satunya karena tidak paham terhadap pesan dan maksud yang sebenarnya pada postingan. Untuk meminimalisasi hal tersebut, dibutuhkan pemahaman lebih mengenai penggunaan kalimat (tuturan), agar pembaca tahu bahwa untuk memaknai postingan tersebut ada dua cara, yaitu memaknai secara langsung atau secara tidak langsung. Selain itu, penulis

postingan (penutur) harus bijaksana dalam memilih strategi dalam menulis agar postingan tersebut tepat sasaran dan dapat diterima serta dipahami oleh pembaca (mitra tutur).

Nadiem Makariem sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang sekarang sudah diganti menjadi Kemdikbudristek juga turut menggunakan media sosial Instagram untuk berbagi kisah keseharian dan juga sosialisasi program kerja kementriannya yaitu program merdeka belajar. Hal itu terlihat dari postingannya pada tanggal 11 Oktober 2021 yakni sebagai berikut.

Sering saya ditanya, “Mas Menteri, sekolah yang sudah merdeka itu seperti apa?”

*Saya jawab, “Sekolah yang merdeka hanya bisa terlihat dari dalam kelas. Coba ditengok. Seberapa sering muridnya bertanya, seberapa sering muridnya mencoba, seberapa sering muridnya berkarya. Di dalam kelas yang merdeka, setiap murid terlibat, setiap murid punya suara”.
#merdekabelajar*

Pada postingan di atas, terdapat sejumlah tuturan (kalimat) yang memiliki fungsi yang berbeda yang merupakan satu kesatuan yang mendukung proses pemaknaan pada postingan tersebut. Tuturan *pertama* dapat dimaknai secara langsung, yakni Nadiem mencoba mengungkapkan pertanyaan yang sering orang-orang tanyakan kepadanya, “Mas Menteri, sekolah yang sudah merdeka itu seperti apa?”. Lalu pada tuturan *kedua*, Nadiem menjawab pertanyaan tersebut dengan pernyataan bahwa hal itu hanya dapat dilihat dari dalam kelas. Tuturan kedua ini memiliki maksud lain yang secara tidak langsung Nadiem meminta kepada mitra tuturnya (pembaca)

untuk melihat kondisi kelas baik yang pernah dialami petutur ataupun kelas yang berada dilingkungan petutur dan membandingkannya. Pada tuturan *ketiga*, secara langsung dapat dipahami bahwa Nadiem meminta petutur atau mitra tuturnya untuk melihat kondisi kelas tersebut berdasarkan keaktifan siswanya dalam bertanya, mencoba, dan membuat karya. Pada tuturan *keempat*, Nadiem menyatakan bahwa dalam kelas yang merdeka setiap siswa itu terlibat dan setiap murid punya suara. Tuturan keempat dapat dipahami langsung bahwa Nadiem ingin mengungkapkan untuk mencapai sekolah yang merdeka setiap siswa dalam kelas (pembelajaran) harus terlibat dalam menciptakan pembelajaran yang diinginkan dan setiap murid memiliki hak untuk berbicara baik mengemukakan pendapat maupun bertanya. Pada tuturan *kelima*, terdapat *hashtag* merdeka belajar yang merupakan tuturan untuk menginformasikan bahwa tuturan tersebut sedang membahas program merdeka belajar yang sedang digencarkan oleh Nadiem Makarim selaku Mendikbudristek.

Berdasarkan hal tersebut, untuk memahami isi postingan secara keseluruhan (ditinjau dari kelangsungan dan ketidaklangsungan tuturan), kita harus jeli dalam melihat maksud dari tuturan yang dituturkan pada postingan. Dengan hal itu, maka tujuan dan maksud penutur membuat postingan akan tercapai dan dapat dipahami oleh mitra tuturnya.

Penelitian mengenai kelangsungan dan ketidaklangsungan tuturan sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Suci (2015), Wahyuni (2019), Ramadhanti (2020) yang meneliti mengenai tindak tutur langsung tidak

langsung yang berfokus pada keliteralannya dengan proses pembelajaran sebagai objek kajiannya. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini ialah adanya penggunaan tindak tutur langsung literal dan tindak tutur langsung tidak literal pada penelitian tersebut. Pada umumnya, tindak tutur langsung ataupun tidak tutur tidak langsung pada proses pembelajaran tersebut biasanya digunakan untuk memerintah siswa/peserta didik agar mau melakukan sesuatu. Sama dengan hal itu, Astuti (2019) juga melakukan penelitian yang sama namun objek yang digunakannya berbeda. Objek yang digunakan Astuti ialah ujaran di pasar tradisional. Syukri (2017) melakukan penelitian yang sama menggunakan objek ayat-ayat alquran yang turun pada periode Makkah.

Nurifa, dkk., (2018) dan Prasetyo (2018) juga telah melaksanakan kajian tindak tutur langsung dan tidak langsung yang berfokus pada tuturannya. Masing-masing penelitian ini memiliki objek yang berbeda-beda, yaitu pada pembelajaran bahasa Indonesia dan karya sastra. Hasil temuan dari penelitian ini ialah tindak tutur langsung dan tidak langsung yang digunakan memiliki berbagai macam jenis yang dapat ditinjau dari tindak tutur ilokusi, yaitu komisif, ekspresif, representatif, direktif, dan deklaratif.

Masalah tindak tutur langsung dan tidak langsung pada media sosial merupakan permasalahan yang menarik untuk dibicarakan. Pasalnya, saat ini masyarakat lebih suka berinteraksi bahkan mengkomunikasikan sesuatu menggunakan media sosial (Instagram). Kegiatan memberi informasi, mengapresiasi, mengkritisi, bersosialisasi, dan kegiatan-kegiatan lainnya dilakukan melalui postingan-postingan di Instagram. Melalui kajian ini kita

sebagai masyarakat media sosial dapat mengetahui makna dan maksud serta tujuan sebenarnya dari *captions* postingan (tuturan) yang disampaikan. Khususnya, pada penelitian kali ini akan dibahas tuturan yang disampaikan oleh orang yang sangat berpengaruh di Indonesia, yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Anwar Makarim. Pada postingannya banyak ditemukan postingan mengenai merdeka belajar yang merupakan program unggulan dari Kemendikbud RI.

Oleh sebab itu, maka penting dilakukan penelitian *Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung pada Instagram @nadiemmakarim Topik Merdeka Belajar*.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada tindak tutur langsung dan tidak langsung pada Instagram @nadiemmakarim dengan topik merdeka belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu penggunaan tindak tutur langsung dan tidak langsung pada Instagram @nadiemmakarim dengan topik merdeka belajar.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah tersebut, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ialah yang *pertama*, bagaimanakah bentuk tindak tutur langsung dan tidak langsung yang terdapat pada Instagram @nadiemmakarim dengan topik merdeka belajar? *Kedua*, apa sajakah fungsi tuturan yang terdapat pada Instagram @nadiemmakarim dengan topik merdeka belajar? *Ketiga*, bagaimanakah strategi dalam bertutur yang terdapat pada Instagram @nadiemmakarim dengan topik merdeka belajar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yakni, *pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur langsung dan tidak langsung yang terdapat pada Instagram @nadiemmakarim dengan topik merdeka belajar. *Kedua*, mendeskripsikan fungsi tuturan yang terdapat pada Instagram @nadiemmakarim dengan topik merdeka belajar. *Ketiga*, mendeskripsikan penggunaan strategi dalam bertutur yang terdapat pada Instagram @nadiemmakarim dengan topik merdeka belajar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian bermanfaat sebagai media untuk mengumpulkan teori, memberikan informasi, dan menambah ilmu pengetahuan tentang tindak tutur langsung dan tidak langsung pada Instagram @nadiemmakarim topik merdeka belajar.

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat untuk berbagai pihak. *Pertama*, bagi peneliti penelitian ini memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan ikut berperan dalam menambah penelitian mengenai kajian tindak tutur. *Kedua*, bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan di bidang pragmatik. *Ketiga*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, penelitian ini juga diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia semoga dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi tambahan dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia. *Keempat*, bagi pembaca dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pragmatik.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Langsung

Tindak tutur langsung dan tidak merupakan jenis tindak tutur yang ditinjau berdasarkan struktur dan fungsi kalimatnya. Tuturan yang memiliki struktur dan fungsi yang sama maka disebut dengan tuturan atau kalimat langsung.

2. Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur (kalimat) tidak langsung merupakan kalimat atau tuturan yang memiliki struktur dan fungsi yang tidak sama. Contohnya, struktur kalimatnya, deklaratif tapi fungsinya ialah memerintah (imperatif).

3. Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan program baru Kemendikbud RI yang sedang digalakan penerapannya di berbagai lembaga pendidikan. Kebijakan mengenai sistem pembelajaran ini sudah ditetapkan pada Tahun 2019 yang disosialisasikan pada peringatan Hari Guru Nasional. Kebijakan Program Merdeka Belajar merupakan respon atas kebutuhan sistem pendidikan era revolusi industri 4.0..